

**PEMBELAJARAN TARI BEDANA UNTUK ANAK
TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI METRO**

(Skripsi)

**Oleh
DWI DESI LUTFIAH**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK
PEMBELAJARAN TARI BEDANA UNTUK ANAK
TUNAGRAHITA DI SBL NEGERI METRO

Oleh
DWI DESI LUTFIAH

Proses pembelajaran yang diterapkan guru pada anak normal. Tentunya berbeda dengan proses pembelajaran untuk anak tunagrahita, dan dengan kelemahannya dalam pembelajaran menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Bagaimana proses pembelajaran untuk anak tunagrahita di SLB Negeri Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dan hasil tari bedana untuk siswa tunagrahita di SLB Negeri Metro. Dalam penelitian menggunakan teori pembelajaran humanistik. Desain penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yaitu guru dan 3 peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, catatan lapangan dan evaluasi. Analisis data meliputi reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Metode yang digunakan tidak hanya demonstrasi tetapi juga ada metode bermain, hadiah dan guru selalu memuji siswanya. Saat peragaan ragam guru tidak hanya menggunakan hitungan tetapi menggunakan aba-aba anggota tubuh apa yang harus digerakkan sehingga mempermudah siswanya. Guru dalam mengevaluasi menggunakan penilain dari beberapa aspek yaitu: (1) Aspek Kegiatan Visual, (2) Mendengarkan, (3) Mental, (4) emosional pada waktu melakukan praktek.

Kata kunci : Pembelajaran, Siswa Tunagrahita, Tari Bedana.

ABSTRACT

LEARNING WITH BEDANA DANCE FOR MENTALLY DISABEL STUDENT IN SLB NEGERI METRO

By
Dwi Desi Lutfiah

The problem in this research is how far learning with Bedana dance for mentally disabled student in SLB Negeri Metro and benefit for mentally disabled student in SLB Negeri Metro after dance activity. The purpose of this research is to describe and know impact learning with Bedana dance for mentally disable student in SLB Negeri Metro. In this research, the researcher use humanistic learning teor. This research use observation, interview, and documentation for data collection technique. Research instrumen is teacher activity observation sheet, freid notes, evaluation. The result of dance learning process in learning dance activity in SLB Negeri Metro is the purpose, materials, method, media and evaluation. Some impacts for mentally disabled student after learning dance is (1) change psikology for mentally disabled student like mentally disabled student is angst become mentally disabled student who can control their emotion. Mentaly disabled student who have shy emotion become brave in their communication (2) change phisycal ability for mentally disabled student, excample mentaly disabled student ar afraid when they squat because they ever have pain on their knee become the mentaly disabled student who brave to squat.

Key word : Learning, Bedana dance, The mentaly disabled student.

**PEMBELAJARAN TARI BEDANA UNTUK ANAK
TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI METRO**

Oleh

DWI DESI LUTFIAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
pada
Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Tari Bedana untuk Anak Tunagrahita di SLB Negeri Metro**

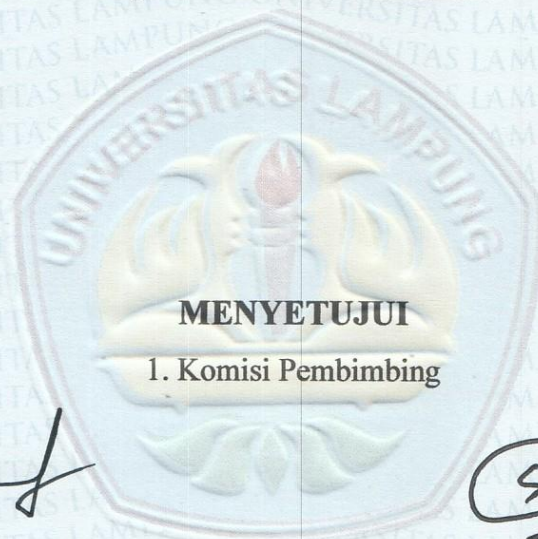
Nama Mahasiswa : **Dwi Desi Lutfiah**

No. Pokok Mahasiswa : 1313043013

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.
NIP 19790202 200312 1 003

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

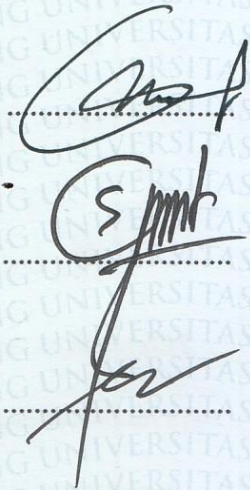
1. Tim Penguji

Ketua : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.

Sekretaris : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : Hasyimkan, S.Sn., M.A.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Oktober 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Desi Lutfiah
No. Pokok Mahasiswa : 1313043013
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai pernyataan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 18 November 2017

Yang menyatakan



Dwi Desi Lutfiah

NPM 1313043013

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan Gaya Baru pada tanggal 23 Desember 1994, merupakan anak kedua dari pasangan bapak Sunarso dan ibu Muji Sunarmi . Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah pada tahun 2001-2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seputih Surabaya Lampung Tengah pada tahun 2007-2010, Sekolah Menengah Atas (SMA) Kartikatama Metro pada tahun 2010-2013. Tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada Program Studi Pendidikan Seni Tari. Tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, serta Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Bumi Ratu kecamatan Bumi Ratu Nuban. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan penelitian di Sekolah SLB Negeri Metro untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Motto

Baca , dan Tuhan amat mulai. Yang telah mengajarkan dengan pena. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Surat Al Alaq ayat 3,4,5)

Jangan pernah lupa kepada yang memberikanmu hidup karena berkat-Nya lah kau bisa seperti ini.

(Muji Sunarmi)

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah, atas rahmat dan nikmat yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Karya ini kupersembahkan sebagai tanda bukti dan cinta kasihku kepada:

1. Kedua orang tua yang amat sangat saya cintai dan sayangi. Ibunda tercinta Muji Sunarmi dan bapakku tersayang Sunarso yang senantiasa memberi dukungan juga kasih sayang, dan mendoakan keberhasilan anakmu ini tanpa pernah letih sepanjang waktu.
2. Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Terimakasih Bobby Choiry Mauludy yang sudah menjadi pria hebat, Kekasih , Motivator, Teman, Sahabat calon pendamping wisuda yang tanpa berhenti selalu memberikan semangat dan dukungan .
4. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Pembelajaran Tari Bedana Untuk Nak Tunagrahita Di SLB Negeri Metro”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan nasehat demi terselesaikan skripsi ini.
2. Susi Wendhaningsih, S.Pd. M.Pd., selaku Pembimbing dua atas bimbingan, kesabaran, dan masukannya kepada penulis.
3. Hasyimkan S.Sn.,M.A., selaku Penguji terimakasih atas saran dan nasehat yang diberikan.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Susi Wenhdaningsih, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing akademik, Dwiyana Habsari, M.Hum., Fitri Daryanti, M.Sn., Hasyimkan, M.A., dan Indra Bulan, Dr. IWayan Mustika, M.Hum. Yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
8. Mas Jaya dan keluarga besar Program Studi Pendidikan Seni Tari serta seluruh staff dan bidang akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan dan partisipasinya.
9. Dra. Yuly Hartaty, M.M, Beki Susilowati, S.Ag., dan Tri Handayani S.Pd , ibu Lela yang selalu membantu saat penelitian berlangsung dan keluarga besar SLB Negeri Metro yang sudah mengizinkan saya meneliti disekolah SLB Negeri Metro.
10. Terimakasih Pepen, Romi, Wida sudah mau membantu dalam proses penelitian di SLB Negeri Metro.
11. Kedua orang tua yang amat sangat saya cintai dan sayangi. Ibunda tercinta Muji Sunarmi dan bapakku tersayang Sunarso yang senantiasa memberi dukungan juga kasih sayang, dan mendoakan keberhasilan anakmu ini tanpa pernah letih sepanjang waktu.
12. Terimakasih Untuk Kakak tercintaku Pipit dan Nadia adikku yang super cerewet kalian adalah saudaraku yang sangat berharga.
13. Terimakasih Bobby Choiry Mauludy yang sudah menjadi pria hebat, Kekasih , Motivator, Teman, Sahabat calon pendamping wisuda yang tanpa berhenti selalu memberikan semangat dan dukungan .
14. Sahabatku Alfian Ramadhan, terimakasih selalu setia mendengarkan keluh kesahku, terimakasih untuk kenangan yang takkan pernah terlupakan

selama kita kuliah, kamu adalah sahabat terbaik, terkonyol, terkece, semuanya terimakasih Alfian Ramadhan.

15. Sahabatku Abdul Wali Syafaat, terimakasih sudah mau menjadi sahabat sekaligus musuh yang aku paling sayang, walau terkadang kita sering bertengkar tapi kamu tetaplah sahabatku.
16. Terimakasih Putri Shely Yualita telah menemani saat penelitian, membantu dan memotivasi saat aku mengerjakan skripsi dan terimakasih sudah mendengarkan keluh kesahku saat mengerjakan skripsi.
17. Terimakasih Suciati Nurmala telah menemaniku saat mengerjakan skripsi dan mendengarkan segala keluh kesahku selama mengerjakan skripsi.
18. Terimakasih Ridho Almagrah yang selama ini selalu membantuku dalam hal apa pun dan selalu ada saat aku membutuhkan bimbingan dari seorang kakak, dan kakak selalu ada untuk membantu.
19. Keluarga besar mahasiswa KKN-KT 2016 Pekon Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah yang terdiri dari Suci, Hana, Eka, Annisa, Ning, Sely, Linda, Mustika.
20. Wanita Cantik Ami Supadmi, Seldatri Hairani, Suciati Nurmala , Putri Shely Yualita, Putri Auliasani, Anggun Prameswari, Gadis Dinda, Luhgita Nona Diana Ardinur, Sri Rahayu terimakasih kalian sudah banyak membantuku untuk menjadi wanita yang lebih baik lagi.
21. Lelaki Tampan yang pernah kutemui Ridho Almagrah, Ariyusma Suhada, Qodri Febriansyah, Aris Munandar, Oki Nurvan, Deki Prabowo, Muhammad Jumadi Zopi terimakasih teman-temanku.

22. Kakak Kos yang sangat peduli terhadapku Kakak Ari, Kak Sony, Kak Uplok, Kak pungki, Kak Rapi , Kak Aryo.
23. Sahabatku yang jauh disana Hevi Oktawati yang sekarang sudah mau lanjut S2 semoga aku bisa segera menyusul dan melanjutkan S2.
24. Keluarga besar mahasiswa Pendidikan Seni Tari angkatan 2013.
25. Seluruh kakak dan adik tingkat Program Studi Seni Tari yang selalu saya banggakan.
26. Keluarga besar mahasiswa Pendidikan Seni Tari angkatan 2017 atas kekeluargaannya.
27. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 18 November 2017

Penulis

Dwi Desi Lutfiah
NPM.1313043013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTO	x
SANWANCANA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pembelajaran.....	7

2.2. Ciri-ciri Pembelajaran.....	8
2.3. Teori Belajar.....	8
2.4. Tujuan Pembelajaran.....	9
2.5. Unsur-unsur Pembelajaran.....	13
2.6. Ciri-ciri Pembelajaran.....	15
2.7. Metode Pembelajaran.....	15
2.8. Evaluasi Pembelajaran.....	16
2.9. Belajar.....	17
2.10. Media Audio Visual.....	20
2.11. Pembelajaran Seni Tari.....	21
2.12. Tari Bedana.....	22
2.12.1. Musik Pengiring Tari Bedana.....	23
2.12.2. Ragam Gerak Tari Bedana.....	23
2.13. Siswa.....	32
2.14. Tunagrahita.....	33
2.14.1. Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	34
2.15. Dampak Dilaksanakan Pembelajaran Tari.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Metode Penelitian.....	37
3.2. Sumber Data.....	37
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.3.1. Observasi.....	38
3.3.2. Wawancara.....	39
3.3.3. Dokumentasi.....	41
3.4. Instrumen Penelitian.....	42
3.4.1. Pengamatan.....	42
3.4.1.1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	42

3.4.1.2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	44
3.4.1.3. Lembar Catatan Lapangan.....	46
3.4.2. Evaluasi.....	46
3.5. Teknik Analisis Data.....	46
3.5.1. Mereduksi Data.....	47
3.5.2. Penyajian Data.....	48
3.5.3. Menarik Kesimpulan.....	48
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1. Lokasi Penelitian.....	49
4.2. Nama Siswa Tunagrahita.....	50
4.3. Hasil Penelitian.....	50
4.3.1. Pertemuan Pertama.....	50
4.3.2. Pertemuan Kedua.....	59
4.3.3. Pertemuan Ketiga.....	68
4.3.4. Pertemuan Keempat.....	77
4.3.5. Pertemuan Kelima.....	85
4.3.6. Pertemuan Keenam.....	94
4.3.7. Pertemuan Ketujuh.....	102
4.3.8. Pertemuan Kedelapan.....	110
4.4. Rekapitulasi Penilaian.....	119
4.4.1. Rekapitulasi Aktivitas Guru.....	119
4.4.2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa.....	121
4.5. Temuan.....	126
4.5.1. Dampak Pembelajaran Tari Pada Anak Tunagrahita.....	126
4.5.2. perubahan Psikolog.....	127
4.5.3. perubahan fisik.....	128

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	129
5.1. Simpulan.....	129
5.2. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Waktu Penelitian.....	6
Tabel 2.1 Waktu Penelitian.....	24
Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	42
Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	44
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Tunagrahita.....	50
Tabel 4.2 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama.....	53
Tabel 4.3 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama.....	56
Tabel 4.4 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua.....	62
Tabel 4.5 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua.....	66
Tabel 4.6 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Ketiga.....	71
Tabel 4.7 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga.....	75
Tabel 4.8 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Keempat.....	80
Tabel 4.9 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Keempat.....	83
Tabel 4.10 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Kelima.....	88
Tabel 4.11 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kelima.....	91
Tabel 4.12 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Keenam.....	96
Tabel 4.13 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Keenam.....	99
Tabel 4.14 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Ketujuh.....	104
Tabel 4.15 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketujuh.....	107
Tabel 4.16 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedelap.....	113
Tabel 4.17 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedelapan.....	116
Tabel 4.18 Lembar Rekapitulasi Aktivitas Guru Seluruh Pertemuan.....	119
Tabel 4.19 Lembar Rekapitulasi Aktivitas Siswa Seluruh Pertemuan.....	121

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 SLB Negeri Metro.....	49
Gambar 4.2 Kegiatan mencatat setelah materi diberikan.....	52
Gambar 4.3 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Kedua.....	60
Gambar 4.4 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Kedua.....	61
Gambar 4.5 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Ketiga.....	70
Gambar 4.6 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Keempat.....	79
Gambar 4.7 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Kelima.....	87
Gambar 4.8 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Keenam.....	95
Gambar 4.9 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Ketujuh.....	103
Gambar 4.10 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Kedelapan.....	112

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 4.1 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Seluruh Pertemuan.....	125
---	-----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses penambah ilmu atau pengetahuan melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik (Aunurrahman, 2010:34).

Setiap proses pembelajaran siswa berbeda-beda, contohnya untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Setiap anak berkebutuhan khusus pun mendapatkan pelayanan yang berbeda pula. Sesuai dengan kebutuhannya dengan perangkat pembelajaran yang berbeda. Banyak orang yang memandang buruk anak berkebutuhan khusus dan menyebut mereka anak cacat, tidak seharusnya menyebut ABK sebagai anak cacat tetapi anak yang luar biasa atau anak berkelainan.

Di balik kekurangan yang dimiliki ABK, ABK memiliki kelebihan tersendiri bahkan luar biasa dibandingkan dengan anak-anak normal. ABK mencoba membuktikan kepada dunia bahwa mereka mampu melakukan suatu hal yang sama seperti anak normal lainnya. Dan mereka berhak mendapatkan pendidikan yang sama seperti anak-anak lainnya .

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 (Ayat 1) menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan merupakan hak semua orang, tanpa terkecuali. Begitu pula dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki persamaan hak yang telah diatur dengan berbagai perangkat perundangan formal, tetapi masih banyak anak-anak berkebutuhan khusus yang belum memperoleh haknya. Padahal sudah jelas negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.

Anak berkebutuhan khusus ada bermacam-macam salah satu diantaranya yaitu tunagrahita. Tunagrahita merupakan anak berkelainan mental subnormal atau disebut juga dengan terbelakang mental, lemah ingatan, dan *feble-minded* (Mohammad Efendi, 2008:88). Anak tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) sama seperti anak yang lain dimana anak tunagrahita juga memiliki tipe kecerdasan. Hanya saja tingkatnya berbeda. Anak tunagrahita sebagian besar lemah di bidang akademis yang mengharuskan untuk menghafal

dan berhitung. Tetapi lain hal dengan seni, anak bebas berekspresi sesuai dengan imajinasinya. Salah satunya adalah seni tari. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika.

Untuk melatih perkembangan mental dan daya ingat anak tunagrahita saya ingin menerapkan Tari *Bedana* di SLB Negeri Metro , Pada penelitian ini peneliti lebih mengarah kepada tari tradisional *bedana*. Mustika (2013: 50), tari *bedana* merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh ahli waris generasi ke generasi. Tari *bedana* memiliki 9 ragam gerak yaitu *tahtim, khesek gantung, khesek injing, jimpang, humbak moloh, ayun, gantung, belitut, dan gelek*. Pada penelitian ini guru hanya mengajarkan tiga ragam gerak yaitu *belitut, humbak moloh, dan ayun*. karena tari *bedana* memiliki ragam gerak yang sederhana sehingga akan mudah diserap oleh anak berkebutuhan khusus (ABK).

Penelitian dilakukan sekolah SLB Negeri Metro, dikarenakan sekolah tersebut sudah melaksanakan pembelajaran seni tari dan sekolah tersebut telah memiliki prestasi yang cukup gemilang dibidang seni tari, baik ditingkat regional atau nasional dan fasilitas yang terdapat disekolah tersebut sudah sangat lengkap untuk kegiatan pembelajaran seni terutama pembelajaran seni tari.

Berdasarkan fakta-fakta dan permasalahan yang di jumpai pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Tari *Bedana* untuk Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Metro”. Mengingat siswa ABK memiliki potensi dalam kemampuan motorik dalam pembelajaran seni tari. Dan

diharapkan setelah penelitian ini dilakukan siswa tunagrahita mampu mengembangkan kemampuan motoriknya dan memiliki wawasan budaya Lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti menyusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Setiap proses pembelajaran setiap siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pelayan yang berbeda.
2. Siswa berkebutuhan khusus belum mampu menyerap pembelajaran seni tari dengan baik.
3. Keterbatasan siswa dalam menyerap mata pembelajaran khususnya seni tari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dan batasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembelajaran Tari *Bedana* untuk Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Metro.”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas ,maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *bedana* untuk siswa tunagrahita di SLB Negeri Metro.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah SLB Negeri Metro.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan guru mampu memberikan pembelajaran yang lebih baik dari proses sebelumnya dan menguasai materi sehingga apa yang disampaikan bisa sampai dengan baik.

3. Bagi Siswa Pendidikan Seni Tari

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di manfaatkan sebagai pertimbangan penelitian lanjutan dan membantu siswa dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah proses belajar tari *bedana*.

2. Subjek dalam penelitian ini adalah tunagrahita.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat Sekolah SLB Negeri Metro terletak di Jl.
Gatot Kaca, Sumbersari Bantul Metro Selatan

4. Waktu penelitian

Dimulai tanggal 15 April sampai 15 Mei.

Tabel 1.1 Waktu dalam penelitian yakni tahun ajaran 2017/2018

No	Uraian Kegiatan	WAKTU							
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	agustus	september
1.	Menyusun proposal								
2.	Menyusun instrumen								
3.	Pelaksanaan penelitian								
4.	Pengolahan data								
5.	Menyusun laporan hasil penelitian								
6.	Seminar penelitian								

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses penambah ilmu atau pengetahuan melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik (Aunurrahman, 2010:34).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2012:57).

Pembelajaran pada penelitian ini terdapat suatu keunikan di dalam prosesnya, yaitu pembelajaran tari diberikan kepada siswa yang di kategorikan kurang sempurna dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita di SLB Negeri Metro.

Proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa begitu pula materi yang di sampaikan, untuk memberikan penjelasan dan pengarahan pada suatu interaksi antara guru dengan siswa tunagrahita dalam kegiatan penyampaian materi yang bertujuan menciptakan suasana menyenangkan dan mewujudkan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

2.2 Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut (Fadlillah, 2013 : 172) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Tentunya melalui proses atau usaha sadar yang disengaja guna untuk menjadikan orang atau makhluk hidup itu sendiri belajar.

2.3 Teori pembelajaran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pembelajaran humanistik dimana dalam teori humanistik berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya dan tujuan belajarnya untuk memanusiakan manusia (Hamdayama, 2016:41).

Tujuan utama pendidik para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka (Hamdayama, 2016:41).

Untuk itu Miller dalam Wahyuni (2015 : 198) menegaskan sebuah model pendidikan yang menekankan pada humanizing *classroom*, memanusiakan ruang kelas. Maksudnya dalam proses pembelajaran guru hendaknya memperlakukan siswa-siswanya sesuai dengan kondisi mereka masing-masing.

Humanizing the classroom oleh Jonh P. Miller terfokuskan pada pengembangan model “pendidikan afektif”, pendidikan kepribadian dan pendidikan nilai. Tawaran Miller ini bertumpu pada dorongan siswa untuk: (1) menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan berubah, (2) mencari konsep dan identitas diri, dan (3) memadukan kesadaran hati dan pikiran.

2.4 Tujuan Pembelajaran

Menurut (Oemar Hamalik, 2012: 76-77) yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan yaitu tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalkan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan dimana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut.

Dalam upaya pencapaian mencapai tujuan pembelajaran, maka perlu dirumuskan tujuan pembelajaran umum maupun khusus. Apabila tujuan pembelajaran suatu program atau bidang pembelajaran itu ditinjau dari hasil belajar, menurut Hamalik (2014:79) maka akan timbul tiga aspek yaitu :

1. Tujuan pembelajaran ranah kognitif

Tujuan pembelajaran ranah kognitif ini menitikberatkan pada proses intelektual. Tujuan dari ranah pembelajaran ini mencakup enam kategori yaitu :

- a) Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan merupakan mengingat bahan-bahan yang telah dipelajari, mulai dari fakta sampai ke teori, di mana menyangkut informasi yang bermanfaat, seperti : istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep dan prinsip.
- b) Kemampuan kognitif tingkat pemahaman merupakan kemampuan untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada alih bahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran, dan memperkirakan. Contoh : memahami fakta dan prinsip, menafsirkan bahan lisan, menafsirkan bagan.
- c) Kemampuan kognitif tingkat penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru yang nyata, meliputi : aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, teori. Contoh : melaksanakan konsep dan prinsip ke situasi baru, melaksanakan hukum dan teori ke situasi praktis, mempertunjukkan metode dan prosedur.

- d) Kemampuan kognitif tingkat analisis merupakan kemampuan untuk merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami. Meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian, mengenali prinsip-prinsip organisasi. Contoh : menyadari asumsi-asumsi, menyadari logika dalam pemikiran, serta membedakan fakta dan opini.
- e) Kemampuan kognitif tingkat sintesis merupakan kemampuan mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru, yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru. Contoh : menulis cerita pendek yang kreatif, menyusun rencana eksperimen, menggunakan bahan-bahan untuk memecahkan masalah.
- f) Kemampuan kognitif tingkat evaluasi merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu.

Ranah kognitif dalam penelitian ini adalah sejauh mana siswa tuna grahita itu dapat menyerap dan menangkap materi tari yang disampaikan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Tujuan pembelajaran ranah afektif

Pembelajaran ranah afektif merupakan sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral, yang merupakan aspek-aspek penting dalam perkembangan peserta didik. Tujuan pembelajaran ranah afektif ini terdiri dari :

- a) Penerimaan (*receiving*) merupakan suatu keadaan sadar serta kemampuan untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungan.
- b) Sambutan (*responding*) merupakan sikap terbuka ke arah pemberian respon yang menunjukkan adanya rasa kebutuhan individu dalam mematuhi dan ikut serta terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai.
- c) Menilai (*valuing*) merupakan sikap penghargaan melalui penerimaan nilai-nilai serta menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan.
- d) Organisasi (*organization*) merupakan suatu konsep terhadap nilai yang menunjukkan kemauan membentuk sistem nilai dari berbagai nilai yang terpilih.
- e) Karakterisasi merupakan kategori jenis perilaku ranah afektif yang menunjukkan kepercayaan diri untuk mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam suatu filsafat hidup lengkap dan meyakinkan.

Dalam penelitian ini ranah afektif dirujuk pada bagaimana tingkat siswa tuna grahita mampu mengikuti materi tari yang guru berikan tanpa rasa takut dan malu. Ini menyebabkan siswa tuna grahita selalu ingin dilatih menari.

2. Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik

Psikomotorik merupakan kategori yang ketiga dari tujuan pendidikan yang menunjuk pada keterampilan khusus. Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik meliputi :

- a) Persepsi merupakan kemampuan dengan menggunakan lima organ indera untuk memperoleh kesadaran tentang tujuan dan untuk menerjemahkannya menjadi sebuah tindakan. Contoh : ketika menari peserta didik menggunakan gerakan serta pendengaran dan stimulasi untuk menyadari unsur-unsur gerakan yang sedang dilakukan.
- b) Kesiapan merupakan keadaan siap untuk merespon secara mental, fisik dan emosional. Contoh : seorang peserta didik menunjukkan persiapan fisik dan sikap untuk melakukan kegiatan, misalnya siap untuk melakukan olah tubuh sebelum menari.
- c) Respon terbimbing merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik melalui pertunjukan peran model, misalnya setelah guru mendemonstrasikan suatu bentuk tingkah laku, lalu peserta didik mempraktikannya sendiri.
- d) Mekanisme merupakan respon fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan, misalnya menunjukkan keterampilan gerakan ngerujung setelah mengalami pelajaran sebelumnya.

Ranah psikomotorik dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa siswa tuna grahita ringan mampu mengekspresikan tari yang diberikan oleh guru dengan berani.

2.5 Unsur-unsur Pembelajaran

Oleh (Oemar Hamalik, 2012: 66-70) unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa/peserta didik suatu tujuan dan suatu

prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru (pengajar) tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti, seperti : buku, slide, teks yang diprogram, dan sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Unsur Dinamis Pembelajaran pada Diri Guru

- a. Motivasi membelajarkan siswa
- b. Kondisi guru siap membelajarkan siswa

2. Unsur Pembelajaran Konkruen dengan Unsur Belajar

- a. Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
- b. Sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru sendiri, sumber masyarakat.
- c. Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri dan bantuan orang tua. Untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya, yaitu sikap guru sendiri terhadap pembelajaran di kelas, perlu adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik dalam kelas, guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan dan kerja sama yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan.

- d. Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan.

2.6 Ciri-ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran oleh (Oemar Hamalik, 2012: 65-66) ialah:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesaling tergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Tujuan utama siswa pembelajaran agar siswa belajar. Tugas utama seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif.

2.7 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Hamdani, 2011: 80). Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran (Sanjaya, 2006:147) :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sesuatu permasalahan.

2.8 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:221). Menurut Hamalik (2014:171) evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa evaluasi belajar merupakan Hal tersebut dapat diartikan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap proses belajar mengajar yang secara sistematis evaluasi yang diarahkan kepada sistem pembelajaran. Dari pengertian di

atas menurut Hamalik (2014:171) mengenai evaluasi, evaluasi memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengembangkan suatu program pendidikan, yang meliputi program studi, kurikulum, program pembelajaran, desain belajar mengajar.
2. Untuk menetapkan kedudukan suatu program pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu, sehingga suatu program dapat dipercaya, diyakini dan dapat dilaksanakan terus, atau sebaliknya program itu harus diperbaiki.

2.9 Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimayati dan Mudjiono, 2015:18). Peserta didik mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut, peserta didik menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat.

Pada ranah kognitif, peserta didik dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, melakukan analisis, sintesis, dan mengevaluasi. Pada ranah afektif, peserta didik dapat melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap,

mengorganisasi, dan membentuk pola hidup. Pada ranah psikomotorik, peserta didik dapat mempersepsi, bersiap diri, menciptakan gerakan-gerakan baru. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya evaluasi dan keberhasilan dalam belajar maka menyebabkan peserta didik semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat keinginan peserta didik untuk semakin mandiri dalam proses belajar sesuai berdasarkan dengan tujuan pendidikan.

Dalam suatu proses belajar, terdapat unsur yang sangat penting yaitu, motivasi peserta didik, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, serta kondisi subjek yang belajar (Hamalik, 2014:50). Kelima unsur inilah yang berpengaruh terhadap proses belajar.

1. Motivasi peserta didik

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Dorongan itu dapat timbul dari dalam diri subjek yang belajar dan bersumber dari kebutuhan tertentu yang ingin mendapat pemuasan (Hamalik, 2014:51). Dorongan tersebut dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul karena rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan perbuatan belajar.

2. Bahan belajar

Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan itu, para peserta didik dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Karena itu, penentuan bahan belajar mesti berdasarkan tujuan

yang hendak dicapai, dalam hal ini adalah hasil-hasil yang diharapkan, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya.

3. Suasana belajar

Suasana belajar sangat penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau atau banyak gangguan sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu, guru dan peserta didik senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan.

4. Kondisi subjek belajar

Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Peserta didik dapat belajar secara efisien dan efektif apabila berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, dan pengalaman yang berkaitan dengan pelajaran, serta memiliki minat untuk belajar.

5. Alat bantu belajar

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang digunakan untuk membantu peserta didik melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan bantuan berbagai alat, maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil belajar lebih bermakna.

Alat bantu belajar disebut juga alat peraga atau media belajar, misalnya dalam bentuk bahan tercetak, alat-alat yang dapat dilihat

(media visual), alat yang bisa didengar (media audio), dan alat-alat yang dapat didengar dan dilihat (media audiovisual), serta sumber-sumber masyarakat yang dapat dialami secara langsung.

2.10 Media Audiovisual

Proses belajar mengajar kehadiran media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar (Arsyad, 2015:10). Media pembelajaran merupakan fasilitas belajar untuk memperbaiki kinerja peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik mendapatkan hal yang baru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran termasuk alat untuk menyalurkan informasi dan pesan.

Pada penelitian ini media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audiovisual. Media audiovisual termasuk bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Hal tersebut dapat disampaikan dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui media audiovisual dalam penelitian ini dicirikan seperti perangkat keras seperti laptop, tape recorder dan sebagainya.

Di samping menarik dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audiovisual dapat digunakan untuk :

1. Mengembangkan keterampilan mendengar dan melihat materi yang diberikan oleh guru.

2. Memberikan rangsangan yang sama, memperagakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
3. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
4. Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

2.11 Pembelajaran Seni Tari

Seni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian: (1) halus, kecil, tipis, lembut, mungil, elok; (2) keahlian membuat karya yang bermutu; (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. Suzzane K. Langer menyatakan seni merupakan penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia. Seni merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna (Mustika, 2012 : 21).

Mulyani (2016 : 49), tari dalam artian sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Sedangkan menurut Pangeran Suryadiningrat dalam Mulyani (2016 : 49) Menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Mustika (2012), tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Hawkins menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai

ungkapan si pencipta. Curt Sachs menyatakan bahwa tari merupakan gerak yang ritmis. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Soedarsono yang menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah. Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal dengan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan), dan *wirupa* (wujud). Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.

2.12 Tari Bedana

Mustika (2013: 50), tari *bedana* merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh ahli waris generasi ke generasi.

Tari *bedana* adalah tari masyarakat Lampung yang menggambarkan keceriaan muda mudi Lampung dan dibawakan dalam acara-acara adat dan acara-acara yang tidak resmi sebagai ungkapan gembira.

2.12.1 Musik Pengiring Tari Bedana

Musik dan tari adalah sangat erat hubungannya. Meskipun musik dapat berdiri sendiri sebagai karya seni, namun dalam konteksnya sebagai iringan tari, musik tidak lepas dari tari yang diiringinya.

Secara umum masyarakat sudah tahu bahwa pasangan dari seni tari adalah musik sebagai iringannya.

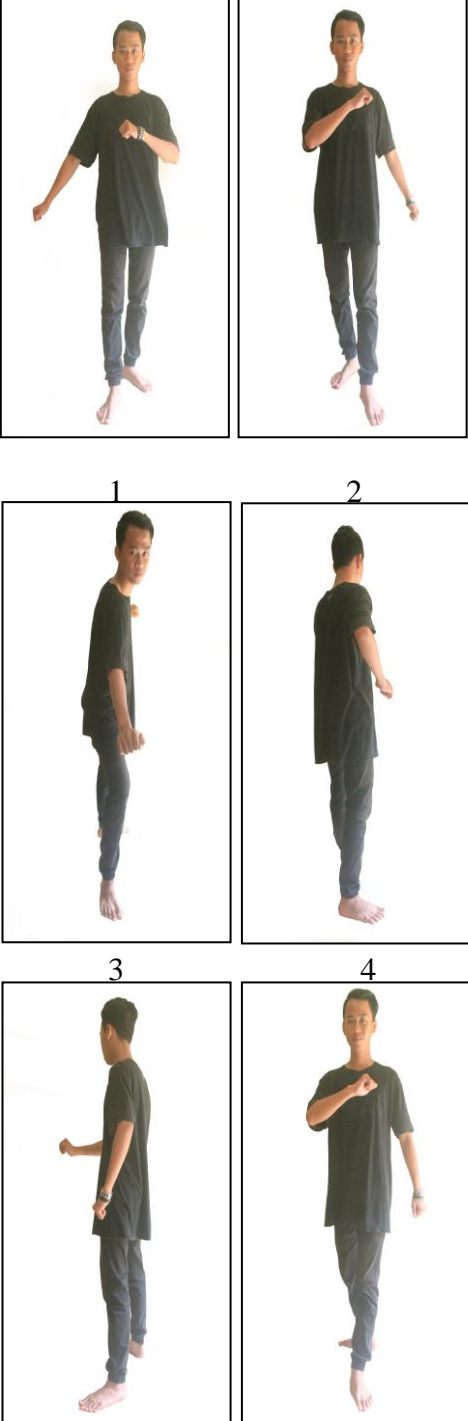
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993 : 22) alat musik yang digunakan mengiringi tari *bedana* :







1. Alat musik *Gambus Lunik*, adalah sebuah alat musik tradisional daerah Lampung yang dipetik dawai berjumlah tujuh, sehingga menghasilkan nada yang dominan. Alat ini merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengiringi tarian dan nyanyian tradisional.
2. *Ketipung*, alat musik ini bentuknya mirip dengan gendang tetapi ukurannya agak pendek dan kecil. Pada umumnya digunakan untuk mengiringi tarian dan nyanyian tradisional.
3. *Kereceng/terbangan*, adalah alat musik yang fungsinya hampir sama dengan *ketipung* tetapi bagian permukaannya hanya satu.











2.12.2 Ragam Gerak Tari *Bedana*

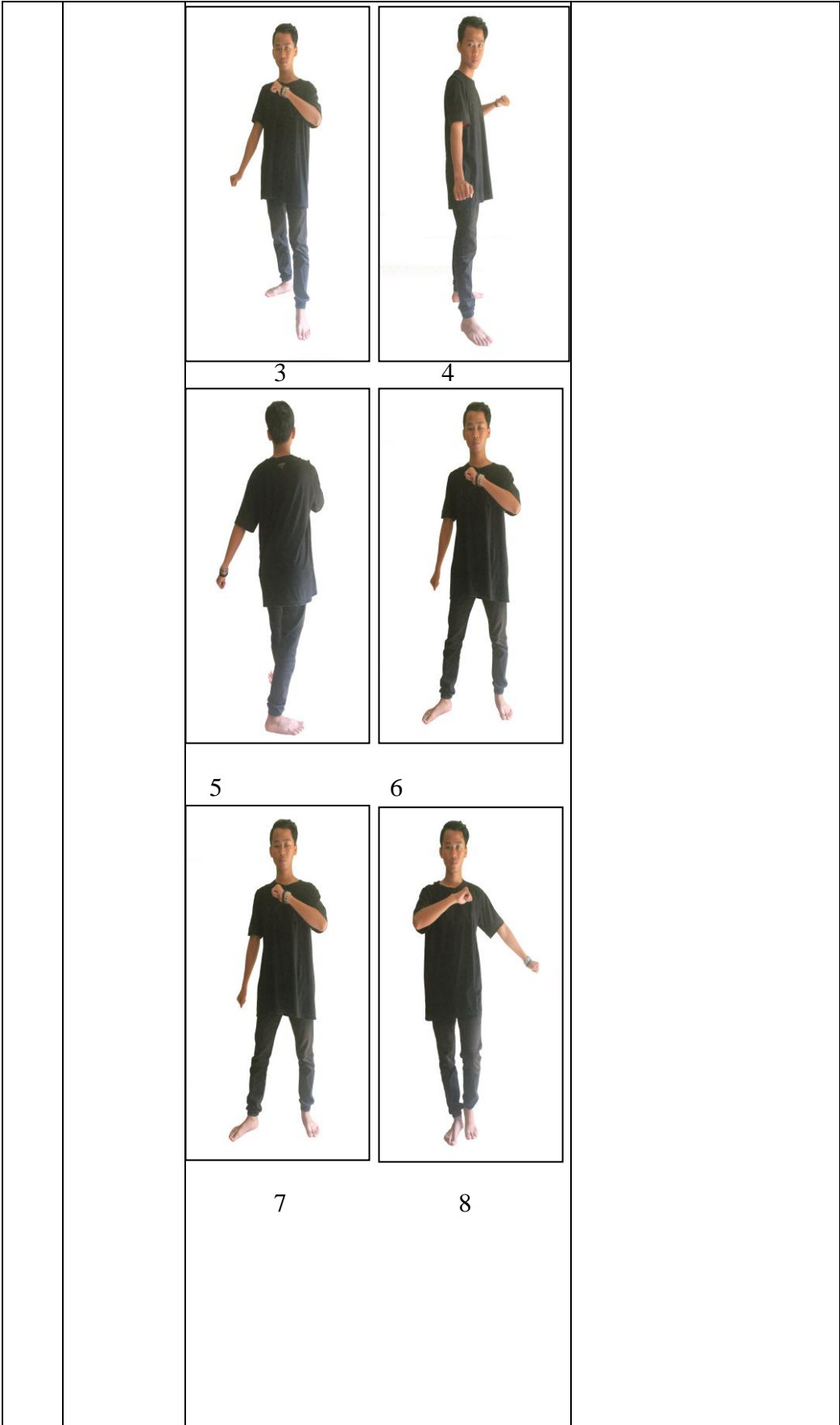
Ragam gerak tari *bedana* terdapat sembilan ragam gerak tariannya seperti tabel dibawah ini (Mustika 2013 : 53)








Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari *Bedana*







No	Nama Ragam Gerak	Contoh gerak	Keterangan
1	<i>Tahtim</i>	 <p>The 'Contoh gerak' column contains six numbered photographs of a male dancer in a black t-shirt and dark pants, demonstrating the steps of the Tahtim movement. The photos are arranged in a 3x2 grid. Photo 1 shows the dancer from the front, right leg forward. Photo 2 shows the dancer from the front, left leg forward. Photo 3 shows the dancer from the side, right leg forward. Photo 4 shows the dancer from the side, left leg forward. Photo 5 shows the dancer from the side, right leg forward. Photo 6 shows the dancer from the front, right leg forward.</p>	<p>Hitungan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kaki kanan melangkah kedepan. 2. kaki kiri melangkah kedepan. 3. kaki kanan melangkah kedepan, badan agak merendah dan kaki kiri diangkat sedikit. 4. mundur kaki kiri balik badan ke kiri. 5. melangkah kaki kanan. 6. maju kaki kiri diikuti kaki kanan jinjit sebelah kiri. 7. maju kaki kiri badan merendah. 8. menarik kaki kanan sebelah kaki kiri langsung sembah. <p>Gerakan tangan <i>kibang (kayuh)</i></p>


				
		7	8	
2	<i>Khesek Gantung</i>			<p>Hitungan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. langkah kaki kanan kedepan. 2. mundur kaki kiri. 3. ayun kaki kanan geser ke samping kanan 30 derajat. 4. tarik kaki kanan merapat kaki kiri (angkat) <p>Hitungan 1 x 4 dilakukan hal gerak yang sama dan tangan gerak bekelai</p>
		1	2	
				
		3	4	







3	<i>Khesek Injing</i>			<p>Hitungan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. langkah kaki kanan kedepan. 2. mundur kaki kiri 3. menangkat kaki kanan diletakan sebelah kaki kanan kaki kiri jinjit dan badan merendah. 4. mengayun kaki kanan ke samping kanan 30 derajat. <p>Hitungan 1 x 4 dilakukan hal gerak yang sama dan tangan gerak berkelai</p>
		<p style="text-align: center;">1</p> 	<p style="text-align: center;">2</p> 	
		<p style="text-align: center;">3</p> 	<p style="text-align: center;">4</p> 	
4	<i>Jimpang</i>			<p>Hitungan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. langkah kaki kanan 2. langkah kaki kiri 3. mundur kaki kanan 4. langkah kaki kekiri. 5. langkah kaki kanan putar badan kekiri. 6. langkah kaki kanan balik badan kiri. 7. angkat kaki kanan 8. angkat kaki kiri, samping kiri kaki kanan dengan kaki kiri jinjit <p>Gerakan tangan berkelai</p>
		<p style="text-align: center;">1</p> 	<p style="text-align: center;">2</p> 	

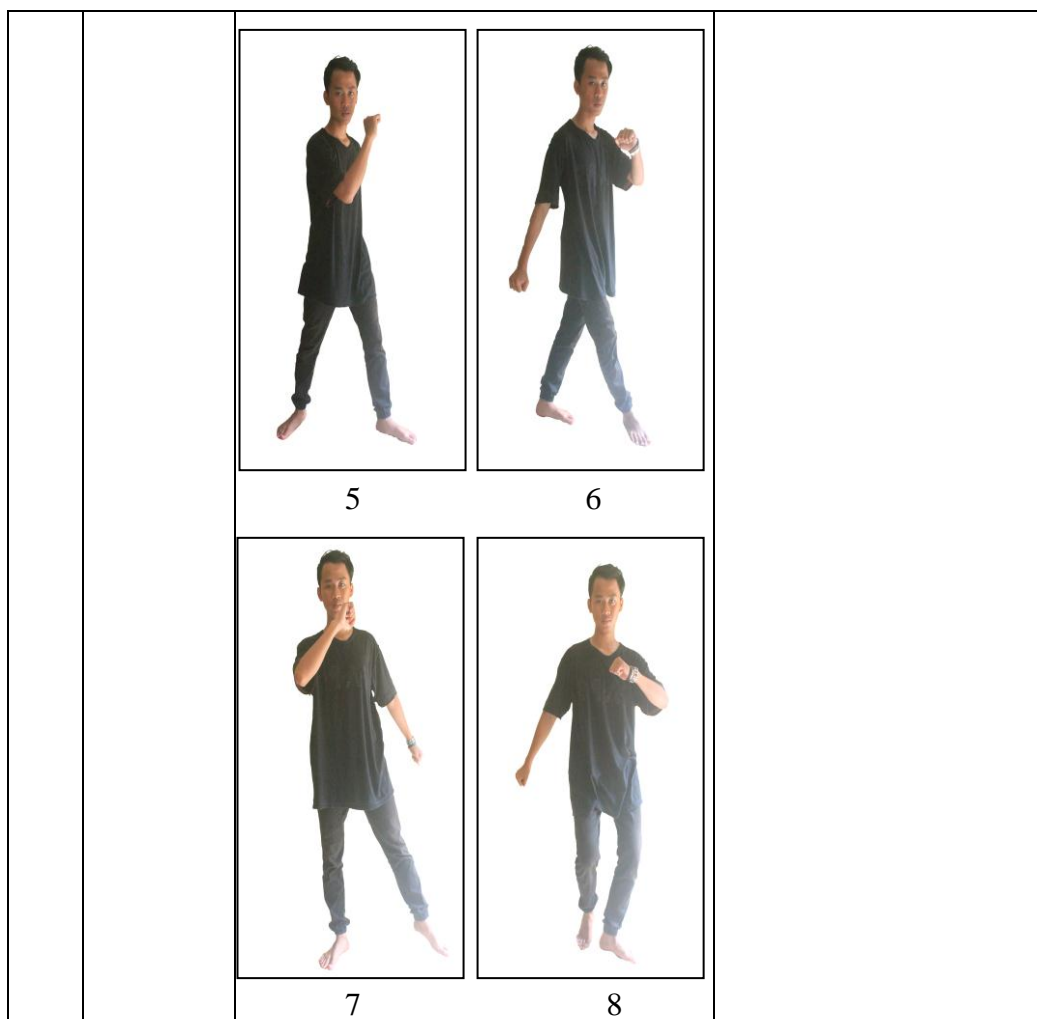


5	Humbak Moloh			<p>Hitungan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. langkah kaki kanan kesamping kanan. 2. kaki kiri kesamping kanan (mengikuti kaki kanan). 3. langkah kaki kanan kesamping kanan kaki kiri (angkat) 4. kaki kiri ayun kedepan . <p>Hitungan 1x4 dilakukan kebalikan dari hitungan 1x 4 sebelumnya. Dan tangan berkelai.</p>
		<p style="text-align: center;">1</p> 	<p style="text-align: center;">2</p> 	
		<p style="text-align: center;">3</p> 	<p style="text-align: center;">4</p> 	<p>Hitungan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. langkah kaki kanan 2. langkah kaki kiri 3. langkah kaki kanan 4. angkat (ayun) kanan kiri <p>Dan tangan berkelai.</p>
6	Ayun			
		<p style="text-align: center;">1</p>	<p style="text-align: center;">2</p>	

				
		3	4	
7	<i>Gantung</i>			Hitungan :
		1	2	1. angkat (ayun) kaki kiri
				2. merendah kaki kanan
		3	4	3. angkat (ayun) kaki kiri
				4. merendah kaki kanan
				Dan tangan berkelai.

8	<i>Belitut</i>	 <p style="text-align: center;">1</p>  <p style="text-align: center;">2</p>  <p style="text-align: center;">3</p>  <p style="text-align: center;">4</p>  <p style="text-align: center;">5</p>  <p style="text-align: center;">6</p>	<p>Hitungan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. langkah kaki kanan silang kekiri. 2. langkah kaki kiri kesamping kiri 3. langkah kaki kanan silang kekiri 4. langkah kaki kiri kesamping kiri 5. langkah kaki kanan balik badan kekiri. 6. langkah kaki kanan balik badan kekiri. 7. langkah kaki kiri balik badan kekiri. 8. mengangkat kaki kanan diletakkan sebelah kaki kiri. <p>Tangan berkelai.</p>
---	----------------	--	---

				
		7	8	
9	<i>Gelek</i>			<p>Hitungan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ayun angkat kaki kanan. 2. langkah kaki kiri 3. langkah kaki kanan silang kedepan kaki kiri 4. langkah kaki kiri kesamping kiri 5. mundur kaki kanan ke belakang 6. silang kaki kiri dibelakang kaki kanan 7. langkah kaki kanan ke samping kanan 8. langkah kaki kiri kesamping kaki kanan lalu jinjit. <p>Tangan berkelai.</p>
		1	2	
				
		3	4	



(Dokumentasi : Dwi Desi Lutfiah, 2017)

2.13 Siswa

Oemar Hamalik (2012:7) Peserta didik atau siswa adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan , sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antar lain: pendekatan sosial dan pendekatan psikologis.

Pendekatan sosial. siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Pendekatan psikologis. Siswa adalah suatu organisme yang tumbuh dan berkembang.

2.14 Tunagrahita

Istilah anak berkelainan mental atau subnormal dalam beberapa referensi disebut pula dengan ke terbelakangan mental, lemah ingatan, *feble-minded*, mental subnormal, tunagrahita. Semua makna dari istilah tersebut sama, yakni menunjukkan kepada seseorang yang memiliki kecerdasan mental dibawah normal (Mohammad Efendi, 2008:88)

Hendeschee dalam Mohammad Efendi (2008: 89) anak tunagrahita adalah anak yang tidak cukup daya fikirnya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri ditempat sederhana dalam masyarakat.

Menurut Edgar Doll seseorang dikatakan tunagrahita jika: (1) secara sosial tidak cakap, (2) secara mental dibawah normal, (3) kecerdasannya terhambat sejak lahir atau pada usia muda, dan (4) kematangannya terhambat. (Mohammad Efendi, 2008:89)

Sedangkan menurut *the american association on mental deficiency* (AAMD) dalam Mohammad Efendi (2008: 89) seseorang dikategorikan tunagrahita apabila kecerdasannya secara umum dibawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya

Salah satunya tunagrahita ringan memiliki kemampuan berpikir lebih lamban dibanding anak-anak normal dalam menangkap apa yang disampaikan orang,

mereka belum tentu mampu sehingga tidak heran apabila usianya layak masuk SMA bagi anak normal, ternyata di SLB mereka masih pada tingkat SDLB atau SMPLB. Tuna grahita ringan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah lain untuk siswa (anak) tunagrahita dengan sebutan anak dengan daya perkembangan. Diambil dari kata Children with developmental impairment.

Kata impairment diartikan sebagai hendaya atau penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas, dan kuantitas. Dapat pula diartikan Tunagrahita merupakan kata lain dari Retardasi Mental (*mentally retarded*). Tuna berarti merugi. Grahita berarti pikiran. Retardasi Mental (*Mentally Retarded*) berarti terbelakang mental (menurut ibu Ela selaku guru di SLB Negeri Metro).

2.14.1 Klasifikasi Anak Tunagrahita

Seorang psikolog dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita mengarahkan kepada aspek indeks mental intelegensinya, indikasinya dapat dilihat pada angka hasil tes kecerdasan, seperti IQ 0-25 dikategorikan *idiot*, IQ 25-50 dikategorikan *imbecil*, dan IQ 50-75 kategori *debil* atau *moron*. Dari penelitian tersebut dapat dikelompokkan menjadi anak tunagrahita mampu didik, anak tunagrahita mampu latih, dan anak tunagrahita mampu rawat (Mohammad Efendi, 2008:89).

Anak tunagrahita mampu didik (*debil*) adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia

masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain: (1) membaca, menulis, mengeja, berhitung; (2) menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain; (3) keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari. Kesimpulannya anak tunagrahita mampu didik berarti anak tunagrahita yang dapat di didik secara maksimal dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerjaan (Mohammad Efendi, 2008:90).

Anak tunagrahita mampu latih (*imbecil*) anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan yang sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan untuk anak tunagrahita mampu didik. Oleh karena itu, beberapa kemampuan tunagrahita mampu latih yang perlu diperdayakan yaitu (1) belajar mengurus diri sendiri, misalnya; makan, pakaian, tidur, atau mandi sendiri, (2) belajar menyesuaikan lingkungan rumah atau sekitarnya, (3) mempelajari kegunaan ekonomi di rumah, di bekel kerja (*sheltered workshop*), atau di lembaga khusus. Kesimpulan anak tunagrahita mampu latih berarti anak tunagrahita hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas kehidupan sehari-hari (*activity daily living*), serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya (Mohammad Efendi, 2008:90).

Anak tunagrahita mampu rawat (*idiot*) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi. Untuk mengurus kebutuhan diri sendiri sangat membutuhkan orang lain. Dengan kata lain anak tunagrahita yang membutuhkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidupnya, karena ia tidak mampu terus hidup tanpa bantuan orang lain (*totally dependent*) (Mohammad Efendi, 2008:91).

2.15 Dampak Dilaksanakannya Pembelajaran Tari

Kegiatan pembelajaran seni tari pada dasarnya diharapkan membawa para siswa ke arah yang lebih baik. Pembelajaran juga dimaksudkan untuk memberikan pelatihan secara psikologis bagi anak yang memiliki kecacatan secara praktek. Pelatihan seni tari tidak semata-mata menuntut siswa untuk terampil menari, tetapi difokuskan kepada pencapaian keberanian, konsentrasi, kepercayaan diri, kerja sama antar teman sehingga siswa dapat merubah sikap, yang pada akhirnya secara psikologi dapat mengendalikan emosinya dan anak tuna grahita ringan berani mengekspresikan dirinya.

Dampak merupakan suatu benturan kuat yang mendatangkan pengaruh positif maupun negatif . Tari yang di berikan di SLB Negeri Metro memberikan pengaruh positif pada anak-anak tuna grahita, yang meniti beratkan pada perkembangan psikologi dan perubahan fisik pada anak tuna grahita.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Laporan penyajian berisi kutipan-kutipan data yang diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, maupun dokumen resmi lainnya. deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memerlukan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono, 2006:15).

Obyek penelitiannya adalah pembelajaran tari *bedana* untuk penyandang tunagrahita pada kegiatan pembelajaran tari di SLB Negeri Metro. Dengan demikian maka, data yang terkumpul di analisis, yaitu dijelaskan dengan kata-kata mengenai pembelajaran tari *bedana* untuk siswa tunagrahita pada kegiatan pembelajaran tari di SLB Negeri Metro.

3.2 Sumber Data

Sumber data atau informasi yang diperlukan maka ditentukan sumber data atau informasi yang terdiri dari narasumber yang dipandang mempunyai

wawasan yang memenuhi tentang informasi yang diperlukan. Ada dua sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah narasumber pokok dalam penelitian yaitu siswa penyandang tunagrahita dan guru seni tari, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SLB Negeri Metro dan orang tua siswa tunagrahita.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan atau informasi yang benar dan dapat dipercaya. Tujuan pengumpulan data untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010:158). Observasi dilakukan sebelum studi pendahuluan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, dan mengetahui keadaan subyek penelitian yang sebenarnya.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah dan memperoleh data permasalahan yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan pertama adalah observasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran seni tari, serta bagaimana siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati lingkungan fisik SLB Negeri Metro meliputi kondisi sekolah, alat dan bahan pendidikan, sarana dan prasarana yang digunakan pada kegiatan pembelajaran seni tari, dan proses pembelajaran seni tari di SLB Negeri Metro. Kegiatan observasi juga meneliti tentang dampak yang diperoleh siswa tunagrahita dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari di SLB Negeri Metro. Proses observasi ini dilaksanakan pada saat jam pelajaran tari. Dalam penelitian ini melibatkan siswa tunagrahita SLB Negeri Metro. Observasi dilaksanakan diawali dengan mengamati lokasi dan lingkungan fisik SLB Negeri Metro, bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari kemudian berlanjut pada bagaimana dampak yang diperoleh siswa tunagrahita SLB Negeri Metro. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif yaitu peneliti sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler tari di SLB Negeri Metro. Peneliti hanya mengamati jalan kegiatan pembelajaran.

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012: 194).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah interview bebas terpimpin yaitu pewawancara (peneliti) membawa pedoman wawancara yang bergaris besar tentang perihal yang akan diteliti. Pertanyaan akan disampaikan kepada informan secara khusus yakni kepala di SLB Negeri Metro, orang tua siswa tunagrahita dan siswa tunagrahita di SLB Negeri Metro.

Alasan peneliti menggunakan wawancara yakni untuk mempermudah dan mempercepat perolehan data.

Hasil wawancara diharapkan dapat mengumpulkan data tentang proses pembelajaran tunagrahita pada kegiatan pembelajaran tari di SLB Negeri Metro.

Adapun pihak yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SLB Negeri Metro, dengan hal yang ditanyakan tentang bagaimana kondisi siswa, guru dan karyawan serta kondisi fisik lingkungan SLB Negeri Metro
2. Guru pembelajaran tari, pertanyaan mengenai bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari serta dampak-dampak yang diperoleh siswa tunagrahita.

3. Siswa tunagrahita, mengenai ketertarikan siswa tunagrahita pada kegiatan pembelajaran tari.
4. Orang tua murid, tentang bagaimana perkembangan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tari.

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada saat jam pelajaran tari serta pada jam istirahat sekolah. Wawancara dilakukan pertama diawali dengan mewawancarai kepala sekolah dengan pertanyaan sekitar bagaimana kondisi siswa, guru, karyawan serta keadaan sekolah kemudian kepada guru, siswa tunagrahita dan orang tua murid tentang apa saja yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tari.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 329).

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan untuk pelengkap data, dan dokumen-dokumen yang diharapkan dapat menjadi sumber serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimungkinkan dipertanyakan melalui wawancara. Penelitian ini mengambil data-data siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari di SLB Negeri Metro, daerah letak dan bentuk kondisi bangunan tempat belajar mengajar,

sarana dan prasarana, serta foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran seni tari di SLB Negeri Metro.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang mengamati kegiatan pembelajaran oleh guru dan aktivitas belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, catatan lapangan, dan evaluasi (Haryono 2015 : 73).

3.4.1.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar pengamatan aktivitas guru berupa data sekunder hasil penelitian kinerja guru pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	Persiapan Pembelajaran			
	a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran			
	b. Menyiapkan pertanyaan untuk siswa			
	c. Menyiapkan buku penunjang yang relevan			
	d. Memberi salam dan membuka pelajaran dengan membaca doa			

2.	Pelaksanaan RPP		
	a. Kegiatan Awal		
	1. Memberikan motivasi untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran		
	2. Memberikan apresiasi		
	3. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari		
	b. Kegiatan Inti		
	1. Menyajikan materi pelajaran secara terurut dan jelas		
	2. Menggunakan alat, bahan, sumber, dan media pembelajaran yang relevan		
	3. Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari		
	4. Memfasilitasi peserta didik untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat		
	5. Menguasai materi ajar		
	6. Membimbing siswa belajar		
	7. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran		
	c. Penutup		
	1. Evaluasi		
	2. Menginformasikan materi selanjutnya		
	3. Menutup pembelajaran dengan berdoa		

(dimodifikasi dari Kunandar, 2013 : 3)

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung tiap pertemuan. Apabila telah dilakukan maka kolom-kolom ini akan diberi *chek list* sebagai penanda. Jenis penelitian kualitatif tidak menjadikan nilai sebagai hasil utama, nilai

digunakan untuk menjelaskan apakah metode yang telah diterapkan sudah maksimal atau belum maksimal, jadi hasil dari penelitian kualitatif adalah berbentuk argumen.

3.4.1.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa berupa data primer hasil pengamatan aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari dengan metode *demonstrasi*. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Setiap siswa diamati aktivitasnya selama proses pembelajaran dan dicatat pada lembar pengamatan aktivitas siswa.

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aspek	Indikator Penilaian	Frekuensi	Ket
1.	Kegiatan Visual	a. Memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran		
2.	Kegiatan Mendengarkan	a. Mendengarkan penyajian materi oleh guru b. Mendengarkan saat guru memberikan pengarahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran		

3.	Kegiatan mental	a. Mengingat pembelajaran yang sudah diberikan		
4.	Kegiatan Emosional	a. Minat siswa mengikuti proses pembelajaran		
		b. Rasa gembira saat mengikuti proses pembelajaran tingkat bergilir		
		c. Berani mengungkapkan dalam proses pembelajaran tari		

(dimodifikasi dari Oemar Hamalik, 2012 : 90)

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung tiap pertemuan. Apabila peserta didik melakukan semua indikator penilaian dalam satu aspek kegiatan maka peserta didik telah melakukan aspek kegiatan aktivitas belajar yang dilihat tetapi jika tiga indikator penilaian hanya dilakukan dua indikator penilaian oleh peserta didik maka peserta didik tersebut tidak dikatakan melaksanakan satu aspek kegiatan aktivitas belajar siswa yang sedang diamati. Banyaknya siswa yang melakukan aspek kegiatan aktivitas siswa akan ditulis pada kolom frekuensi dan akan dijelaskan pada kolom keterangan setiap pertemuan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif tidak menjadikan nilai sebagai hasil utama, jadi hasil dari penelitian deskriptif kualitatif adalah berbentuk argumen dan didukung dengan data kuantitatif. Jika aspek aktivitas belajar tidak dilakukan 0% atau dilakukan 3 siswa dikatakan kriteria gagal, jika dilakukan 50% atau dilakukan 1 siswa maka berkriteria cukup, jika dilakukan 80% atau dilakukan 2 siswa dikatakan baik dan

jika 100% atau dilakukan 3 siswa melakukan semua aspek aktivitas siswa maka berkriteria sangat baik.

3.4.1.3 Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan ini berupa catatan perilaku siswa dan permasalahan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya maupun sebagai bahan masukan terhadap keberhasilan yang telah dicapai.

3.4.2 Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis data aktivitas siswa disetiap akhir pertemuan. Sejalan dengan apa yang dikatakan Dimiyati dan Mudjiono (2006:191) “bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan kegiatan , keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu upaya pengolahan data yang diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian direduksi. Hasil pengambilan data kemudian disajikan dan disimpulkan serta diverifikasi untuk memperoleh simpulan data yang benar.

Menurut Sugiyono (2015:244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Hal yang diperoleh akan dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai pembelajaran tari *bedana* untuk siswa tunagrahita di SLB Negeri Metro

Langkah-langkah analisis data ialah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya (Sugiyono, 2013:405).

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga membantu peneliti untuk melanjutkan analisis ke tahap berikutnya. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses tari *bedana* dalam pembelajaran di SLB Negeri Metro kemudian disajikan ke dalam laporan penelitian.

3.5.2 Penyajian data (display data)

Setelah data yang telah di analisis tereduksi tahap selanjutnya adalah penyajian data pembelajaran tari *bedana* di SLB Negeri Metro. Dalam penelitian deskriptif kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dan penyajian dalam penelitian ini yaitu berupa video kemudian dideskripsikan menjadi teks.

3.5.6 Menarik kesimpulan

Tahapan yang selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil penyajian data dalam pembelajaran tari *bedana* di SLB Negeri Metro.

Kesimpulan merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada berdasarkan data yang sudah diteliti, sehingga menjadi jawaban yang jelas dari rumusan masalah (Sugiyono, 2014:252). Langkah-langkah analisis data digunakan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang proses pembelajaran tari pada penyandang tunagrahita pada kegiatan Pembelajaran tari di SLB Negeri Metro yang menjadi pokok permasalahan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran Tari untuk Penyandang Tuna Grahita Ringan pada Kegiatan pembelajaran di SLB negeri metro dapat disimpulkan:

1. Proses pembelajaran tari bagi anak penderita tunagrahita di SLB Negeri Metro meliputi materi atau bahan, metode, evaluasi. Materi atau bahan yang diberikan disesuaikan dengan keadaan anak-anak tunagrahita, dan saat pembelajaran guru juga menggunakan metode bermain dan hadiah atau memberi hadiah untuk siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru, dan guru selalu memuji siswanya setiap melakukan instruksi yang diberikan oleh guru. Saat peragaan ragam gerak yang diberikan oleh guru tidak hanya menggunakan hitungan melainkan juga menggunakan aba-aba seperti anggota tubuh apa yang harus digerakkan sehingga mempermudah dalam menangkap materi. Guru dalam menyampaikan materi menggunakan mengkombinasikan beberapa metode antara lain menggunakan metode demonstrasi, metode latihan (drill), penugasan, ceramah serta audio visual selain itu ada metode baru yang digunakan oleh guru yaitu metode permainan dan memberikan hadiah dan saat peragaan gerak guru tidak hanya menggunakan hitungan tetapi juga aba-aba anggota tubuh apa yang akan

digerakkan agar siswanya mengerti. Guru dalam mengevaluasi menggunakan penilaian perbuatan dimana peserta didik selalu melakukan praktik menari, maka dengan penilaian perbuatan akan diperoleh nilai dari beberapa aspek yaitu: (1) Aspek Kegiatan Visual, (2) Mendengarkan, (3) Mental, (4) emosional pada waktu melakukan praktek.

2. Perubahan psikologi siswa tunagrahita adalah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tari siswa-siswa tunagrahita mempunyai rasa percaya diri dan percaya pada teman serta mampu bekerja sama satu dengan yang lainnya. Beberapa hal dari perubahan kemampuan fisik siswa tunagrahita pada kemampuan. Dari siswa yang tidak dapat bergerak maupun takut untuk bergerak, setelah mengikuti pembelajaran tari diharapkan anak bisa dan berani untuk bergerak.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru untuk lebih banyak menambah permainan-permainan agar suasana pembelajaran semakin menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh mengikuti proses pembelajaran.
2. Kepada guru lebih untuk menambah strategi yang lebih baik dalam menanggulangi keaktifan siswa di dalam kelas.
3. Kepada guru untuk dapat melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran diawal sebagai panduan pengajaran agar pembelajaran lebih terprosedur dan efektif.

4. Diharapkan kemampuan siswa bisa lebih digali kembali oleh guru dalam proses pembelajaran serta membentuk karakter siswa sejalan dengan proses pembelajaran itu terjadi, sehingga selain siswa mendapat pengetahuan yang baik, siswa juga mempunyai karakter yang baik dimulai dari sikap dan perilaku.
5. Diharapkan untuk guru agar tidak hanya menguasai dalam hal praktik namun juga menguasai penuh dalam hal pengetahuan tentang materi yang disampaikan sehingga siswa tidak hanya mampu memperagakan materi yang disampaikan guru namun siswa juga mendapat pengetahuan penuh tentang materi yang sedang dipelajari.
6. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya aktivitas guru dan aktivitas siswa agar lebih ditingkatkan guna mendapatkan pembelajaran yang lebih detail.
7. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya atau penelitian serupa sebagai pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Aunurrahman. 2010. *BelajardanPembelajaran*. Bandung :Alfabeta.
- Baharudin, wahyuni. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yokyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Taman Budaya Provinsi Lampung. 1993. *Deskripsin Tari Bedana*. Bandar Lampung.
- Daryanti, Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, Muhammad. 2008. Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadilah. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK*. Yokyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara.
- _____. 2014. *KurikulumdanPembelajaran*. Jakarta:BumiAksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamdayama. 2016. Strategi Belalajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haryono. 2015. *Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Books.
- Mansyur. 1998. *Strategi Belajar Mengajar Modul*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Jakarta.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung : Buana Cipta.
- Mulyani, Novi. 2016. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yokyakarta: Gava Media.
- Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suyono, Harianto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Soerdakarya.